

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21 yang seringkali disebut sebagai abad ilmu teknologi yang mengharuskan memiliki kemampuan dan keahlian. Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan permasalahan kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang. Dalam proses pendidikan, tidak lepas dari hal yang penting yaitu proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas dan merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran (Hajar, Darmono, Budiati, 2016). Hasil belajar dapat meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar bukan hanya berbentuk angka dan berdasarkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran saja, tetapi juga berkaitan dengan proses dan sikap peserta didik dalam pembelajaran.

Guna menciptakan keberhasilan proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki strategi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru

(Zaduqisty, 2010). Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bingkai dari penerapan suatu pendekatan dan metode pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran dalam suatu kelas. Dari sudut pandang tersebut guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang harus diterapkan sesuai dengan kondisi suatu kelas. Sedangkan, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Apabila antara pendekatan dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menerapkan proses pembelajaran. Semua ini dapat memengaruhi kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia dan penting diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Menurut Hidayat, IPS pertama kali masuk ke dunia persekolahan di Indonesia terjadi pada tahun 1972-1973 dalam Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Bandung. IPS meliputi disiplin ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi sebagai disiplin ilmu utama. Sedangkan, disiplin ilmu politik dan antropologi sebagai mata pelajaran pendamping.

Pembelajaran IPS di sekolah menengah merupakan IPS terpadu dimana topik-topik yang diajarkan beririsan dan tumpang tindih dari bidang-bidang keilmuan (Effendi, 2018). IPS sangat perlu diajarkan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bersosialisasi, kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis serta kreatif.

Tujuan utama dari pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar dan terampil mengatasi setiap permasalahan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Sudrajat, 2014).

Konsep pembelajaran IPS di sekolah menengah dapat dikuasai oleh peserta didik jika guru tidak hanya sekedar memberikan materi secara garis besar, melainkan guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam masalah yang disajikan selama proses pembelajaran tersebut.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, guru harus kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Arrends dalam Qomariyah (2016) *Problem Based Learning* merupakan model

pembelajaran dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, dimana peserta didik mengerjakannya secara kerja kelompok, diskusi, umpan balik yang berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan serta laporan akhir. Dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* ini, guru sebagai fasilitator menyediakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menyelidiki serta menemukan sendiri solusi dari permasalahan tersebut.

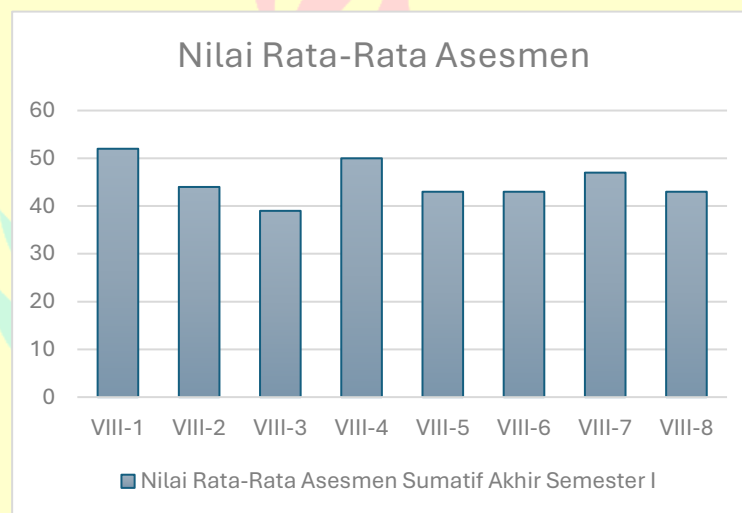
Dengan menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik dituntun untuk menganalisis, memecahkan, dan mengevaluasi sebuah permasalahan yang disajikan oleh guru (Qomariyah, 2016). Peserta didik akan terlibat langsung dalam pemecahan masalah melalui kemampuan berpikirnya. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk berusaha berpikir kritis serta mampu mengembangkan kemampuan analisisnya dan menjadi pembelajar yang mandiri. Selain itu, dalam model pembelajaran PBL terdapat prinsip 4C yaitu *critical thinking, communication, collaboration*, dan *creativity*. Hal tersebut membuat PBL menjadi model pembelajaran yang ideal guna memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21 dan dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran di SMPN 172 Jakarta, guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS di SMPN 172 Jakarta masih berpusat kepada guru dimana guru hanya

menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar kemudian peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket IPS.

Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang di dapat oleh peserta didik. Dapat dilihat dari rata-rata nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester I pada kelas VIII SMPN 172 Jakarta sebagai berikut:

Grafik 1.1 Hasil Pra Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai asesmen kelas VIII SMPN 172 Jakarta masih belum tuntas sesuai dengan KKM. KKM pada pelajaran IPS kelas VIII SMPN 172 Jakarta yaitu 80.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 172 Jakarta. Hal ini dikarenakan model pembelajaran PBL dapat membantu guru untuk, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, membantu untuk meningkatkan kerjasama antar peserta

didik, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses penyelesaian permasalahan pembelajaran yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII SMPN 172 Jakarta”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMPN 172 Jakarta?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII SMPN 172 Jakarta?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara khusus dan dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman bagi guru IPS tentang manfaat diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai subjek penelitian dan diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dalam belajar IPS secara aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.